

**PERBANDINGAN PRESTASI BELAJAR ANTARA MAHASISWA  
BIDIKMISI DENGAN MAHASISWA NON BIDIKMISI  
(Studi di Jurusan/Program Studi PPKn Universitas Halu Oleo)**

Oleh:

**Arfianti Badu**

(Mahasiswa S1 Jurusan PPKn FKIP UHO)

**Sundi Komba**

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

**Misran Safar**

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, Kendari,  
93232 Sulawesi Tenggara, Indonesia*

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima bidikmisi dengan non bidikmisi pada program studi PPKn FKIP UHO dan 2) untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima bidikmisi dan yang non bidikmisi. Jenis penelitian adalah penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif dengan cara membuat data statistik dari perolehan data berdasarkan perbedaan prestasi belajar antara mahasiswa penerima beasiswa dengan yang bukan penerima beasiswa dan kemudian faktor yang menyebabkan perbedaan prestasi antara mahasiswa yang mendapat beasiswa dan yang bukan penerima beasiswa. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 142 orang mahasiswa. Sampel penelitian sebanyak 88 orang yang diambil secara proporsional random sampling. Teknik pengumpulan data yaitu penelitian kepustakaan, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi yang dibuktikan dengan uji t, dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dimana nilai  $t_{hitung} = 2,031$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ . Sesuai dengan uji hipotesis yang mengatakan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dengan kata lain ada perbedaan prestasi mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi. Sedangkan faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi adalah faktor kecerdasan, faktor motivasi, dan faktor lingkungan dimana mahasiswa bidikmisi dituntut untuk memenuhi IPK 3,0 dan selesai kuliah tepat waktu yaitu 4 tahun, jika tidak terpenuhi aturan tersebut maka mahasiswa tersebut dapat dikeluarkan dari daftar penerima beasiswa bidikmisi. Sedangkan mahasiswa non bidikmisi tidak harus dituntut untuk memenuhi IPK 3,0 dan selesai kuliah tepat waktu yaitu 4 tahun. Selain itu, faktor lingkungan dapat mempengaruhi perbedaan prestasi, karena mahasiswa bidikmisi tinggal dilingkungan kondusif karena di asramakan serta difasilitasi oleh kampus.

**Kata Kunci:** *Prestasi Belajar, Mahasiswa Bidikmisi dan non-Bidikmisi*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dan tidak bisa dipisahkan dalam proses penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional mendefinisikan pendidikan sebagai berikut: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa, dan negara”. Dalam rangka penyiapan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif bagi mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik sesuai dengan visi pendidikan nasional perlu difasilitasi secara berkelanjutan melalui pemberian bantuan biaya pendidikan. Salah satunya adalah bantuan pendidikan beasiswa bidikmisi.

Menurut Roziqin (2007) belajar adalah sebuah proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang diamati maupun yang tidak diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksinya dengan lingkungan. Sejalan dengan hal tersebut di atas, Slameto (2003), mengemukakan bahwa secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dalam arti lain belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Winkel (1996) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”. Siagian (1989) prestasi belajar merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar (faktor eksternal) individu.

Menurut Syah (1997) faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

#### 1. Faktor internal siswa

Faktor ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut meliputi:

- a. Aspek fisiologi (jasmani), Kondisi umum jasmani dan tegangan otot yang memadai tingkat kebugaran organ-organ tubuhnya sendiri dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi disertai pusing-pusing tidak dapat mempertahankan kondisi jasmani agar tetap bugar akan menyebabkan prestasi belajar menurun.
- b. Aspek psikologi, Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi siswa. Namun demikian diantara faktor-faktor yang ada faktor-faktor rohanilah yang pada umumnya dipandang lebih esensial yaitu sebagai berikut:

##### 1) Intelegensi siswa

Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai atau kemauan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Jadi intelegensi sebenarnya bukan persoalan kualitas otak saja melainkan kualitas organ tubuh lainnya. Akan tetapi memang harus diakui bahwa peran otak dalam hubungannya dengan intelegensi manusia lebih menonjol dari pada organ-organ tubuh lainnya.

##### 2) Sikap siswa

Sikap belajar merupakan kemampuan memberikan penilaian tentang sesuatu yang membawa diri sesuai dengan penilaian. Adanya penilaian tentang sesuatu mengakibatkan terjadinya sikap menerima, menolak, merasa senang, dan tidak senang dalam melakukan aktivitas belajar.

### 3) Bakat siswa

Bakat secara umum diartikan sebagai potensi yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilannya pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing. Jadi secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang berintelegensi tinggi disebut juga sebagai anak berbakat

### 4) Minat siswa

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang belajar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populern dalam psikologi karena ketergantungan pada sektor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.

### 5) Motivasi siswa

Motivasi diartikan sebagai keadaan internal organisasi baik itu manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini motivasi berarti termasuk dengan untuk bertingkah laku secara terarah.

## 2. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi:

### a. Faktor lingkungan sosial

Lingkungan sosial adalah seperti tenaga pengajar, staf administrasi, dengan teman sekolah, masyarakat, tetangga, teman-teman sepermainan disekitar tempat tinggal dapat mempengaruhi semangat belajar siswa. Para guru selalu menunjukkan sikap dan perilaku simpatik dan memperlihatkan perilaku suri teladan yang baik khusus dalam hal belajar, misalnya rajin belajar berdiskusi dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.

### b. Faktor lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial gedung sekolah dan kelasnya, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa serta alat-alat belajar.

### c. Faktor keluarga

1) Masalah kemampuan ekonomi dimana kita ketahui bahwa kegiatan tidak terlepas dari masalah biaya yang tentunya mempunyai kaitan erat dengan kemampuan ekonomi suatu keluarga.

2) Masalah pribadi yang terjai dirumah juga merupakan masalah yang cukup vital dalam hubungannya dengan kemajuan belajar seseorang. Apabila dalam keluarga antara ayah dan ibu tidak ada kekompakan maka jelas akan membawa dampak negatif terhadap ketenangan berfikir bagi anak dari keluarga yang bersangkutan.

3) Kurang kontrol orang tua adalah masalah yang juga ada dalam lingkungan keluarga dimana kadang-kadang orang tua baik ibu maupun ayah terlalu sibuk dengan urusan masing-masing sehingga mereka larut dalam hal perhatian terhadap anak. Dan selanjutnya membuat anak bebas tak terkendali baik dalam kegiatan belajarnya maupun dalam kegiatan-kegiatan lainnya

Menurut Winkel (Veralely, 2010) bahwa faktor-faktor terjadinya perbedaan prestasi belajar siswa terdiri atas dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan berasal dari luar diri siswa.

### 1. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa

a. Kecerdasan, merupakan faktor yang sangat besar pengaruhnya sehubungan dengan keberhasilan siswa.

- b. Bakat, merupakan kemampuan untuk belajar, kemampuan itu baru akan terwujud menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar.
  - c. Minat dan perhatian, adalah kecenderungan yang mantap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau dalam hal tertentu dan merasa senang dalam bidang itu
  - d. Motivasi, diartikan sebagai upaya penggerak dari dalam dan di dalam subjek, untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan
2. Faktor yang berasal dari luar diri siswa
- Faktor terjadinya perbedaan prestasi belajar siswa yang berasal dari diri siswa yaitu:
- a. Lingkungan sosial adalah seperti para guru, staf administrasi, dengan teman sekolah dapat mempengaruhi semangat belajar siswa.
  - b. Lingkungan non sosial termasuk gedung sekolah dan kelasnya, tempat tinggal siswa dan kelasnya, keadaan dan waktu belajar yang digunakan siswa serta alat-alat belajar
  - c. Faktor keluarga seperti masalah kemampuan ekonomi, masalah pribadi yang terjadi di rumah dan kurang kontrol orang tua

Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah bantuan biaya yang diberikan kepada mahasiswa tidak mampu secara ekonomi dan memiliki potensi akademik baik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi pada program studi unggulan sampai lulus tepat waktu. Penyelenggara Program Bantuan Biaya Pendidikan Bidikmisi adalah seluruh perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta terpilih di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dan salah satunya adalah Universitas Halu Oleo yang telah memberikan beasiswa bidikmisi kepada mahasiswanya.

Dengan adanya beasiswa bidikmisi tersebut, kita dapat melihat apakah ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi yang telah memperoleh beasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi yang tidak memperoleh beasiswa bidikmisi. Oleh sebab itu peneliti tertarik mengambil judul perbandingan prestasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi studi di Jurusan/ Program Studi PPKn Universitas Halu Oleo.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah mixed method design (desain metode campuran) berupa deskriptif kuantitatif kualitatif. Menurut Gay et al. (2006), desain metode campuran ini mengkombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang secara esensi memadukan lalu menganalisis data kualitatif dan kuantitatif dalam sebuah studi. Variabel pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi jurusan PPKn pada angkatan 2012 dan 2013 yang terdaftar ditahun akademik 2015/2016, dan variabel terikat yaitu prestasi belajar mahasiswa jurusan PPKn angkatan 2012 dan 2013 yang terdaftar ditahun akademik 2015/2016.

## Desain Penelitian

Kelompok	Variabel bebas	Variabel terikat
Mahasiswa Bidikmisi	$X_1$	Y
Mahasiswa Non Bidikmisi	$X_2$	Y

Keterangan:

$X_1$  : Mahasiswa bidikmisi

$X_2$  : Mahasiswa non bidikmisi

Y : Prestasi belajar

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 yang terdaftar ditahun akademik 2015/2016 di Jurusan PPKn Universitas Halu Oleo yang terdiri dari 45 mahasiswa angkatan 2012 dan 97 mahasiswa angkatan 2013 dengan jumlah keseluruhan 142 mahasiswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil populasi sebanyak 142 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah propotional random (sampel random berproporsi). Sampel random berproporsi adalah teknik pengambilan sampel dimana para sampel yang diinginkan akan terwakili secara proposional ditiap kelasnya. Adapun cara pengambilannya dapat dilakukan secara undian maupun sistematis. Sampel dalam penelitian ini, adalah 88 orang tang terdiri dari 44 orang mahasiswa bidikmisi dan 44 orannng mahasiswa bidikmisi. Adapun alasan peneliti menetapkan jumlah yang sama antara mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi dan yang tidak menerima beasiswa bidikmisi adalah karena peneliti menginginkan keberimbangan antara mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi dan yang tidak menerima beasiswa bidikmisi dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Responden dalam penelitian yakni terdiri dari delapan orang mahasiswa yang terdiri dari empat orang mahasiswa angkatan 2012 dan empat orang mahasiswa angkatan 2013 baik yang bidikmisi maupun non bidikmisi di Jurusan/Program Studi PPKn Universitas Halu Oleo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian keperustakaan (*library Research*) dan penelitian lapangan (*field Research*) yaitu dengan menggunakan teknik: dokumentasi dan wawancara.

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah pertama yaitu dokumentasi berupa KHS semester yang dicapai mahasiswa angkatan 2012 dan 2013 dalam kurun waktu tertentu, kedua adalah wawancara yang digunakan guna memperoleh respon faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non belajar jurusan PPKn angkatan 2012 dan 2013 di Universitas Halu Oleo.

Analisis data merupakan satu langkah yang paling menentukan data penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpan hasil penelitian. Dalam menganalisis data yang terkumpul dalam penelitian ini, penelitian menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Karena sampel kedua kelompok berbeda maka prinsip pengujian ini hanya melihat perbedaan varians kedua kelompok sehingga sebelum dilakukan pengujian maka terlebih dahulu diketahui apakah variansnya sama atau berbeda. Oleh sebab itu menggunakan uji homogenitas dan uji t dua sampel dan *content analisis* untuk hasil wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan sampel sebanyak 88 orang yang terbagi atas 44 orang mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi dan 44 orang mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi. Adapun alasan peneliti menetapkan jumlah yang sama antara mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi dengan yang tidak menerima beasiswa bidikmisi adalah karena peneliti menginginkan keberimbangan antara mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi dengan yang tidak menerima beasiswa bidikmisi dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan standar deviasi dari masing-masing kelompok (mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi) yang terdapat pada lampiran 2 dan 3 hasil penelitian ini, prestasi mahasiswa bidikmisi mempunyai standar deviasi sebesar 0,027 sedangkan prestasi mahasiswa non bidikmisi mempunyai standar deviasi 0,036. Selisih yang diperoleh dari hasil perhitungan prestasi kedua kelompok ini yaitu 0,065. Hasil ini secara dekriptif menunjukkan bahwa antara mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi memiliki perbedaan prestasi yang signifikan

#### 1. Pengujian Hipotesis

Hasil analisis prestasi belajar antara mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi dapat diketahui bahwa kedua kelompoknya memenuhi 2 pengujian yaitu:

##### a. Uji Homogenitas

Dari hasil pengolahan data pada lampiran 4 penelitian ini, menunjukkan bahwa ke 2 kelompok (mahasiswa bidikmisi dan non bidikmisi) memiliki sampel yang homogen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,333 < 1,66$ ) pada  $\alpha = 0,05$ .

##### b. Uji Hipotesis (Uji T)

Berdasarkan pengolahan data pada lampiran 5 dari hasil penelitian ini, diperoleh dari nilai  $T_{hitung} = 2,031$  dan nilai  $T_{tabel} = 1,671$  karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  maka  $H_a$  diterima.

Hal ini berarti bahwa secara statistik, kedua kelompok (mahasiswa bidikmisi dan mahasiswa non bidikmisi) memiliki adanya perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajarnya dengan berdasarkan uji t, diperoleh nilai  $T_{hitung} = 2,031$  dan  $T_{tabel} = 1,671$  dimana  $T_{hitung} > T_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima

Faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi berdasarkan hasil penelitian yaitu faktor kecerdasan, faktor motivasi yang berbeda, dan faktor lingkungan.

#### Pembahasan

Dari hasil penelitian di atas, telah diketahui bahwa antara prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi di Jurusan/Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo, memiliki perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata yang diperoleh dari hasil

analisis prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi dengan standar deviasi yang memiliki selisih 0,065.

Hal tersebut terjadi karena pada dasarnya setiap mahasiswa bidikmisi merupakan mahasiswa yang cerdas atau memiliki potensi akademik baik yang telah lulus seleksi dan terpilih untuk menempuh pendidikan perguruan tinggi pada program studi unggulan selain itu, karena mahasiswa bidikmisi dituntut untuk memenuhi IPK 3,0 dan diharuskan untuk selesai tepat pada waktunya yaitu 4 tahun. Karena jika tidak memenuhi aturan-aturan tersebut maka mahasiswa tersebut dapat dikeluarkan dari daftar penerima beasiswa bidikmisi. Oleh karena motivasi tersebut maka mahasiswa bidikmisi selalu giat untuk belajar. Lain halnya dengan mahasiswa non bidikmisi yang tidak harus dituntut untuk memenuhi IPK 3,0 dan selesai kuliah tepat waktu yaitu 4 tahun.

Jadi faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi adalah faktor kecerdasan, faktor motivasi dan faktor lingkungan dimana pada dasarnya mahasiswa bidikmisi adalah mahasiswa yang cerdas dan dituntut untuk memenuhi IPK 3,0 dan selesai kuliah tepat waktu yaitu 4 tahun. Jika IPK dibawah 3,0 dan kuliah lebih dari 4 tahun maka mahasiswa tersebut dikeluarkan dari daftar penerima beasiswa bidikmisi. Dengan adanya motivasi tersebut maka mahasiswa bidikmisi harus rajin dan disiplin dalam belajar agar indeks prestasi dapat meningkat minimal dapat dipertahankan. Sedangkan mahasiswa non bidikmisi tidak harus dituntut untuk memenuhi IPK 3,0 dan selesai kuliah tepat waktu yaitu 4 tahun. Pernyataan ini diperkuat lagi dengan adanya hasil analisis statistik yang memperlihatkan hasil uji hipotesis yang dilakukan, dimana nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , yaitu dengan nilai  $t_{hitung} = 2,031$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,671$ . Dimana indeks prestasi mahasiswa lebih unggul dari indeks prestasi mahasiswa non bidikmisi. Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi, sehingga  $H_a$  diterima.

Selain itu, faktor lingkungan dapat mempengaruhi perbedaan prestasi, di mana mahasiswa bidikmisi tinggal di lingkungan kondusif karena di asramakan serta difasilitasi oleh kampus. Hal ini merupakan nilai tambah bagi mahasiswa bidikmisi untuk belajar dengan baik. Tidak demikian terhadap mahasiswa non bidikmisi, dimana mahasiswa non bidikmisi tidak di asramakan oleh kampus dan tidak memperoleh fasilitas yang sama dengan mahasiswa bidikmisi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara statistik ada perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi yang dibuktikan dengan uji t, dimana diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  dimana nilai  $t_{hitung} = 2,031$  dan  $t_{tabel} = 1,671$ . Sesuai dengan uji hipotesis yang mengatakan bahwa jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima. Dengan kata lain ada perbedaan prestasi mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi.
2. Faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan prestasi belajar mahasiswa bidikmisi dengan mahasiswa non bidikmisi adalah faktor kecerdasan, faktor motivasi, dan faktor lingkungan dimana mahasiswa bidikmisi dituntut untuk

memenuhi IPK 3,0 dan selesai kuliah tepat waktu yaitu 4 tahun, jika tidak terpenuhi aturan tersebut maka mahasiswa tersebut dapat dikeluarkan dari daftar penerima beasiswa bidikmisi. Sedangkan mahasiswa non bidikmisi tidak harus dituntut untuk memenuhi IPK 3,0 dan selesai kuliah tepat waktu yaitu 4 tahun. Selain itu, faktor lingkungan dapat mempengaruhi perbedaan prestasi, karena mahasiswa bidikmisi tinggal dilingkungan kondusif karena di asramakan serta difasilitasi oleh kampus.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak universitas dalam hal ini pengelola beasiswa bidikmisi agar menyeleksi secara ketat dan jujur sehingga calon penerima beasiswa bidikmisi adalah benar-benar mahasiswa berprestasi dan dari keluarga yang tidak mampu dalam hal ekonomi sehingga pemberian beasiswa bidikmisi tepat pada sasaran. Kemudian pengelola beasiswa bidikmisi agar menerapkan peraturan secara efektif terkait dengan beasiswa bidikmisi dengan mengeluarkan mahasiswa bidikmisi yang IPK-nya dibawah 3,0 dari daftar penerima beasiswa bidikmisi karena masih banyak mahasiswa non bidikmisi yang memenuhi kriteria untuk memperoleh beasiswa bidikmisi. Selain itu pengelola bidikmisi diharapkan agar tidak memayoritaskan mahasiswa bidikmisi pada kabupaten tertentu (berdasarkan data penelitian) sehingga tidak ada rasa kecemburuan sosial dari mahasiswa lain.
2. Bagi mahasiswa yang menerima beasiswa bidikmisi diharapkan untuk lebih meningkatkan prestasi akademiknya minimal dapat dipertahankannya sehingga, tidak dikeluarkan dari daftar penerima beasiswa bidikmisi. Dan bagi mahasiswa yang tidak menerima beasiswa bidikmisi agar tetap meningkatkan prestasi belajarnya sehingga dapat diusulkan untuk calon penerima beasiswa lain seperti beasiswa berprestasi dan menjadikan beasiswa berprestasi tersebut sebagai salah satu motivasi untuk belajar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Gay, L.R, at a.2006.*Educational Research:Competencies for analysis and Applications*.Eight Edition.Ohio:Pearson
- Roziqin, Muhammad Zainur. 2007. *Moral Pendidikn di Era Global*. Malang
- Siagian, P. 1989. *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah Muhiddin.1997.*Psikologi Pendidikan*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Undang-Undang Republik Indoneia No. 20 tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Varelely, 2010. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Antara Keluarga Utuh Dengan Keluarga Tidak Utuh Pada SMP Negeri 1 Tirawuta Kabupaten Kolaka*. Skripsi FKIP UHO
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.